BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keuangan berhubungan dengan audit secara bebas terutama terhadap laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keungan (Soemarso, 2010:8). Walaupun tujuan utama audit adalah agar informasi akuntansi yang disajikan dapat lebih dipercaya, namun terdapat tujuan-tujuan lain yang dicakup seperti memastikan ketaatan terhadap kebijakan, prosedur atau peraturan serta menilai efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan (Soemarso, 2010:8).

Perkembangan risiko usaha yang terus berkembang dan dapat mengancam sustainbilitas usaha perusahaan memerlukan pengelolaan risiko yang efektif dan efisien. Pengelolaan risiko yang efektif dapat diwujudkan dengan pengendalian internal efektif yang dilakukan oleh unit satuan pengendalian intern perusahaan (Mulyono, 2011).

Salah satu paradigma baru dalam audit adalah melakukan audit berbasis risiko. Pentingnya penilaian risiko pada teori audit maupun praktik audit yang menunjukkan bahwa audit adalah "*recursive process of evidence-driven, belifebased risk assessment"* (Martinis et al, 2011). Standar audit terbaru di USA *The Public Company Accounting Oversight Board* (2010) juga menegaskan kembali pentingnya penilaian risiko oleh auditor (Martinis Et Al, 2011).

Laporan Keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak

eksternal perusahaan (Feny & Yohanes, 2012). Dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan, kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit diukur sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Feny & Yohanes, 2012).

Keputusan ekonomi biasanya hanya didasarkan atas informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan. Untuk memperoleh manfaat terbaik para pengguna harus memiliki informasi ekonomi yang relevan dan handal (Dan M. Guy, 2002:4).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:2).

Akuntan publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan (Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu, 2009:5). Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan

standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (I Gusti Agung Rai, 2009:3).

Profesi auditor menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini (Feny & Yohanes, 2012). Mengingat pentingnya fungsi akuntan publik maka diperlukan berbagai upaya untuk menjaga kualitas jasa profesi akuntan publik agar kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini tidak berkurang setelah berbagai kasus *corporate failure* yang terjadi baik di dalam maupun di luar negri (Feny & Yohanes, 2012).

Setiap profesi selalu dikaitkan dengan kualitas layanan yang dihasilkannya, tidak terkecuali akuntan publik (Rahmat Febrianto, 2009).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing, kualitas audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan (Rahmat Febrianto, 2009).

Zaenal dan Rheny (2008), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi (Sukrisno Agoes, 2012).

Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor dimana auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya

pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "bersedia melaporkan" pelanggaran tersebut (Rahmat Febrianto, 2009).

Pernyataan di atas didasarkan pada asumsi DeAngelo bahwa kualitas ditentukan dari sisi suplai audit saja, yaitu dari sisi auditor, tidak dari sisi permintaan yaitu klien, konsekuensi dari asumsi tersebut adalah DeAngelo hanya mempertimbangkan kualitas atas dasar apa yang bisa diberikan oleh auditor, bukan apa yang juga diminta atau dibutuhkan oleh klien (Rahmat Febrianto, 2009).

Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik bertambah besar setelah terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik (Feny & Yohanes, 2012).

Kinerja auditor menjadi sorotan banyak kalangan, hal ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya beberapa skandal besar yang telah melibatkan auditor professional (Rizky Aulia, 2012).

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Tri, 2008).

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit, pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisas (I Gusti Agung Rai,2008:64).

Dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit (Putri Noviyani,2008).

Di Indonesia terdapat kasus "kesalahan pencatatan" laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Memang, belakangan Kimia Farma dan HTM mengoreksi laporan keuangan tersebut, mereka beralasan telah terjadi "kesalahan pencatatan", sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat karena diketahui bahwa KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa adalah KAP yang berpengalaman dan masuk ke dalam *big four*. Menurut pihak PT. Kimia Farma menduga ketidakwajaran tersebut mungkin berbeda di posa *inventory stock.* Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut (Robinson Simbolon, 2002).

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan juga terjadi pada PT. KAI (Kereta Api Indonesia). Dituliskan dalam laporan keuangan bahwa PT. KAI mengalami keuntungan sebesar 6,9 Miliar, sedangkan setelah diteiliti dan diuji lebih rinci dikatakan bahwa pada kenyataannya PT. KAI menderita kerugian sebesar 63 miliar. Terjadi kesalahan pencatatan atau salah saji laporan keuangan

karena kurangnya kontrol audit yang berbasis risiko dalam campur tangan auditor internal.

Ada juga kasus penyuapan yang terjadi pada Allianz 2012 demi meraup keuntungan sebesar mungkin sehingga bekerja sama dengan auditor untuk memanipulasi laporan keuangan dan kasus pada PT. TELKOM yang terjadi pemanipulasian laporan keuangan yang dilakukan oleh direktur utama PT. TELKOM pada tahun 2012. Dimana yang dilakukan oleh pihak internal baik manajemen atau akuntan publik atau auditor telah melakukan pelanggaran yang dimana kurangnya penerapan audit berbasis risiko baik yang sudah berpengalaman sekalipun dan dalam pemilihan sampling dalam proses audit guna mendeteksi apakah terjadi salah saji atas penyajian laporan keuangan tersebut.

Pengalaman audit merupakan proksi dari keahlian auditor yang akan menentukan pembentukan pertimbangan auditor, berbagai penelitian menunjukan semakin berpengalaman auditor maka semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Tri, 2005).

Pengetahuan dan pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan profesionalisme dalam akuntansi yang diperlukan dalam auditing karena itu pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang auditor (Rahmat Febrianto, 2009).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemilihan *Sampling* Audit dan Implementasi Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya kesalahan yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit yaitu dalam memilih sampling audit sebagai bukti audit dan mendeteksi kecurangan yang dilakukan klien walaupun auditor sudah berpengalaman sehingga mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan kurang baik dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Masih kurangnya penerapan dan penggunaan audit berbasis risiko yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan dan penentuan *sampling* audit yang diambil.
3. Auditor yang sudah berpengalaman dalam mengaudit terutama dalam pemilihan sampling dan implementasi audit berbasis risiko seharusnya mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memberikan informasi serta opini yang sebenar-benarnya atas pengauditan laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pemilihan *Sampling* Audit terhadap Kualitas Audit
2. Seberapa besar pengaruh pemilihan Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit
3. Seberapa besar pengaruh pemilihan *Sampling* Audit dan implementasi Audit Berbasis Risiko terhadap Kulitas Audit.\
4. Seberapa besar hubungan pemilihan *Sampling* Audit dan implementasi Audit Berbasis Risiko.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan hasil Audit (*Audit Quality)* yang dikeluarkan oleh auditor terhadap pemilihan *sampling audit* dan penerapan Audit Berbasis Risiko.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemilihan sampling audit terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi audit berbasis risiko terhadap Kualitas Audit.

3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pemilihan sampling audit dan implementasi audit berbasis risiko dalam menghasilkan kualitas audit yang baik dan terpercaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuann kepada organisasi tentang Pemilihan *Sampling* Audit dan Implementasi Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan pengetahuan tentang pengaruh Pemilihan *Sampling* Audit dan Implementasi Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang Pemilihan *Sampling* Audit dan Implementasi Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit pada Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

2. Bagi Penulis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pemilihan *Sampling* Audit dan Implementasi Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit pada beberapa Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

4. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi para auditor baik yang berprofesi sebagai internal auditor maupun eksternal auditor dalam melakukan pengauditan.